

Optimalisasi Standar Operasional Prosedur Berbasis Ekonomi Hijau untuk Penguatan Tata Kelola Pusat Daur Ulang Sampah “Papa Dulang Mami” di Kelurahan Bumijo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

Ani Widayati^{*1}, Siti Umi Khayatun Mardiyah², Ilham Ramadan Pandu Setia Negara Siregar³, Hilmy Pradana Sundawan⁴, Umar Yeni Suyanto⁵, Arum Suryaningtyas⁶, Niken Purnamasari⁷

^{1,7}Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

^{2,3,4,5,6}Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*e-mail: ani_widayati@uny.ac.id¹

Abstrak

Permasalahan pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta semakin kompleks seiring meningkatnya volume sampah yang tidak sebanding dengan kapasitas pengelolaan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengoptimalkan alur Standar Operasional Prosedur (SOP) administrasi dan keuangan berbasis ekonomi hijau di komunitas Pusat Pengelolaan Daur Ulang Mandiri (PAPA DULANG MAMI) Kelurahan Bumijo, Kota Yogyakarta. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi dengan pendekatan community development. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai SOP administrasi dan keuangan, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berkelanjutan. Dampak kegiatan ini adalah penguatan tata kelola kelembagaan dan peningkatan kesadaran ekonomi hijau di tingkat komunitas.

Kata Kunci: Administrasi, Ekonomi Hijau, Keuangan, Pengelolaan Sampah, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

Urban waste management in Yogyakarta faces growing challenges as waste generation exceeds management capacity, leading to environmental, social, and economic impacts. This community service (PkM) was conducted in Bumijo Village, Jetis District, Yogyakarta as a partnership with the PAPA DULANG MAMI recycling community center. The project aimed to optimize Standard Operating Procedure (SOP) for administration and finance based on green economy principles to strengthen institutional governance, financial transparency, and sustainability strategy. The method encompassed socialization, training, mentoring, and evaluation under a Community Development approach. Training outcomes revealed a significant improvement in participants' understanding of administrative and financial SOPs, with post-test scores showing 95% full comprehension. The intervention resulted in enhanced management efficiency, systematic record keeping, and increased community participation in sustainable waste systems. This model offers a best practice framework for strengthening community base institutions toward a green economy at the local level.

Keywords: Administration, Community Empowerment, Green Economy, Finance, Waste Management

1. PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan sampah di kawasan perkotaan terus menjadi isu strategis yang mempengaruhi aspek lingkungan, kesehatan, sosial, dan ekonomi (Mahyudin, 2017; Mulasari et al., 2016). Kota Yogyakarta menghadapi peningkatan timbulan sampah yang tidak sebanding dengan kapasitas layanan pengelolaan yang tersedia (Yusari & Purwohandoyo, 2020). Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2023), menunjukkan timbulan sampah nasional mencapai 68,5 juta ton per tahun, sementara tingkat pengelolaan baru sekitar 65%. Di Yogyakarta, produksi sampah harian mencapai 1.366,79 ton pada 2020, turun menjadi 1.133,34 ton pada 2021, namun kembali naik menjadi 1.231,55 ton pada 2022–2023 (Perkim.id, 2023). Kapasitas pengelolaan yang hanya sekitar 180 ton per hari melalui TPS 3R Nitikan dan Kranon, serta beban TPA Piyungan yang melebihi kapasitas (650 ton/hari namun menerima 740 ton/hari), menunjukkan adanya ketimpangan struktural yang kronis. Penutupan

sementara TPA Piyungan pada 2023 semakin memperburuk situasi dan meningkatkan risiko kesehatan masyarakat (Hidayatullah et al., 2021; Kasam, 2011; Utami & Liani, 2021).

Kondisi ini berdampak pada pencemaran udara dan air, penurunan estetika kota, serta meningkatnya risiko penyakit, terutama di wilayah padat penduduk (Nurhayaty et al., 2024). Oleh sebab itu, pendekatan *community-based waste management* menjadi solusi yang relevan (Latanna et al., 2023; Yandri et al., 2023). Pendekatan ini sesuai dengan konsep *green economy* yang menekankan keberlanjutan lingkungan, keadilan sosial, dan efisiensi sumber daya (Selviana et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa integrasi pengelolaan sampah dengan ekonomi hijau dapat meningkatkan ketahanan sosial-ekonomi masyarakat (Akbar et al., 2025) dan partisipasi masyarakat hingga 40% melalui kebijakan bank sampah (Muljaningsih et al., 2023). Dengan demikian, pelibatan komunitas menjadi elemen penting dalam upaya penguatan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan.



Gambar 1. Lokasi Pengelolaan Sampah Kelurahan Bumijo

Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta merupakan wilayah padat penduduk dengan aktivitas ekonomi beragam, termasuk UMKM, jasa, dan perdagangan kecil. Berdasarkan data Kelurahan Bumijo (2023), wilayah seluas $\pm 0,43 \text{ km}^2$ ini dihuni oleh sekitar 6.200 jiwa yang tersebar di 11 RW dan 38 RT. Meskipun masyarakat memiliki potensi sosial yang kuat, sistem pengelolaan sampah lokal masih belum optimal. Salah satu inisiatif yang mulai berkembang adalah Pusat Pengelolaan Daur Ulang Mandiri (PAPA DULANG MAMI), lembaga pengelola sampah berbasis masyarakat yang baru beroperasi kurang dari satu tahun.

Hasil observasi menunjukkan bahwa organisasi ini memiliki beberapa kendala dalam pengelolaannya sehingga membuat belum tertata dan rendahnya pemahaman ekonomi hijau terutama pada administrasi dan pencatatan keuangan. Hal ini sejalan dengan (Sugianto, 2024) yang mengemukakan peran penting manajemen, pelatihan, dan literasi keuangan dalam mengelola bank sampah.

Penelitian terdahulu lainnya juga memperkuat pemahaman pentingnya melakukan penerapan ekonomi hijau dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas (Fathonah et al., 2023; Rusianto et al., 2023). Pendekatan *green economy* memberikan hasil nyata dalam peningkatan efisiensi pengelolaan dan tidak memiliki ketergantungan pada TPA sentral (Hendrowati et al., 2024), sementara dengan adanya alat bantu teknologi digital dapat memperbaiki sistem yang lebih memiliki keterbukaan dan kapasitas dalam organisasi daur ulang (Umam et al., 2025). Tentunya diperlukan peran penting pemerintah lokal dalam mendukung keberlanjutan organisasi berbasis komunitas (Nurhayaty et al., 2024).

Berdasarkan landasan empiris dan teoritik tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diarahkan untuk memperbaiki SOP administrasi, pengelolaan keuangan, serta strategi keberlanjutan PAPA DULANG MAMI. Program ini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan literasi ekonomi hijau dan partisipasi warga, sehingga dapat menguatkan tata kelola dan edukasi masyarakat dengan harapan memberikan dampak baik bagi praktik dalam mengelola sampah komunitas. Hal ini sepemahaman dengan (Akbar et al., 2025) yang menegaskan bahwa integrasi pengelolaan sampah dengan perencanaan ekonomi hijau memperkuat ketahanan sosial-ekonomi komunitas serta turut mendukung visi *Kota Hijau Yogyakarta* dan sejalan dengan *Sustainable Development Goals (SDGS)*, khususnya poin 11 (kota dan pemukiman berkelanjutan) dan poin 12 (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab).

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan pengurus dan anggota Komunitas PAPA DULANG MAMI dalam mengelola administrasi dan keuangan dengan prinsip *green economy*, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam mewujudkan tata kelola lingkungan yang berkelanjutan. Metode utama yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini yaitu pendekatan *Community Development*, yang berorientasi pada pengembangan pemberdayaan masyarakat dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek sekaligus objek pembangunan. Tahapan kegiatan PkM ini terdiri Sosialisasi, Pelatihan, Pendampingan, Evaluasi, dan Monitoring. Tahapan kegiatan dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan gambar alur kegiatan PkM maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

2.1. Sosialisasi

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui sosialisasi dan pertemuan langsung dengan mitra. Tim pengusul memperkenalkan tujuan, manfaat, dan tahapan program kepada pengurus serta anggota komunitas. Pada tahap ini juga dilakukan diskusi untuk menggali tingkat pemahaman awal peserta terhadap pengelolaan keuangan dan administrasi berbasis *green economy*, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam kegiatan daur ulang. Hasil sosialisasi digunakan untuk menentukan kebutuhan pelatihan dan membentuk kelompok belajar (*learning group*) yang akan menjadi peserta utama program. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan partisipatif sebagaimana diuraikan oleh

2.2. Pelaksanaan Pelatihan

Tahapan pelatihan dilaksanakan melalui dua sesi utama, yaitu:

2.2.1. Pelatihan Alur SOP Administrasi Berbasis *Green Economy*

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2025 di Kelurahan Bumijo. Materi mencakup penyusunan sistem pencatatan administrasi sederhana, penataan dokumen digital, dan penyusunan laporan administrasi yang efisien dan ramah lingkungan. Peserta dilatih menggunakan prinsip ekonomi hijau dalam setiap tahapan administrasi agar kegiatan daur ulang berjalan lebih tertib dan berkelanjutan.

2.2.2. Pelatihan Alur SOP Keuangan Berbasis *Green Economy*

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal Juli 2025 di Kelurahan Bumijo. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengelola PAPA DULANG MAMI terhadap pengelolaan alur SOP keuangan secara sistematis dengan prinsip ekonomi hijau. Materi pelatihan mencakup sistem pencatatan keuangan sederhana, penyusunan laporan keuangan berbasis *green economy*, serta strategi optimalisasi pendapatan dari kegiatan daur ulang.

Pelatihan diberikan dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung menggunakan contoh kasus usaha daur ulang. Materi disusun sesuai konteks lokal komunitas agar mudah dipahami dan diterapkan (Hendrowati et al., 2024).

2.3. Pendampingan

Setelah pelatihan, peserta mendapat pendampingan langsung dalam menerapkan hasil belajar di unit kerja masing-masing. Pendampingan dilakukan melalui:

a. *Workshop dan Praktik Lapangan*

Peserta menyusun dan menguji rancangan SOP administrasi dan keuangan berbasis *green economy*.

b. *Mentoring Akademik*

Dengan menghadirkan dosen dan praktisi keuangan hijau untuk memberikan bimbingan teknis.

c. *Studi Kasus dan Succes Story*

Dengan mempelajari praktik baik dari pusat daur ulang lainnya.

Sebagai tindak lanjut, dibentuk komunitas digital berbasis *WhatsApp* sebagai media konsultasi dan berbagi praktik terbaik (*best practices*). Pendekatan ini terbukti efektif dalam memperkuat keberlanjutan kegiatan dan membangun jejaring sosial baru di antara peserta (Nurhayaty et al., 2024; Rusiyati et al., 2024).

2.4. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program dan tingkat ketercapaian tujuan pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui:

- a. Observasi langsung dan wawancara, untuk menilai penerapan prinsip *green economy* dalam kegiatan administrasi dan keuangan komunitas.
- b. Kuesioner *pre-test* dan *post-test*, guna mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap penyusunan SOP berbasis keberlanjutan.
- c. *Focus Group Discussion (FGD)*, untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan pengembangan usaha daur ulang di masa depan.

Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan melihat perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik peserta dalam mengelola administrasi dan keuangan komunitas. Keberhasilan program ditandai dengan meningkatnya efisiensi pengelolaan, konsistensi pelaporan, dan partisipasi aktif anggota komunitas (Zaharah & Silitonga, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Kegiatan Pengabdian ke Masyarakat (PkM) ini dilakukan secara luring di Kelurahan Bumijo, Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada hari Rabu, 16 Juli 2025 untuk pelatihan Alur SOP Administrasi dan dilanjutkan pada hari Rabu, 23 Juli 2025 untuk pelatihan Alur SOP Keuangan. Kegiatan berlangsung pukul 09.00-12.00 WIB dengan antusiasme tinggi dari peserta yang berasal dari kelompok Ibu-Ibu PAPA DULANG MAMI Bumijo.

3.1. Kegiatan I: Registrasi Peserta

Kegiatan diawali dengan proses registrasi peserta. Jumlah peserta yang hadir pada sesi pertama sebanyak 22 orang, sedangkan pada hari kedua meningkat menunjukkan antusiasme dan ketertarikan masyarakat terhadap pentingnya penerapan SOP dalam pengelolaan Bank Sampah.

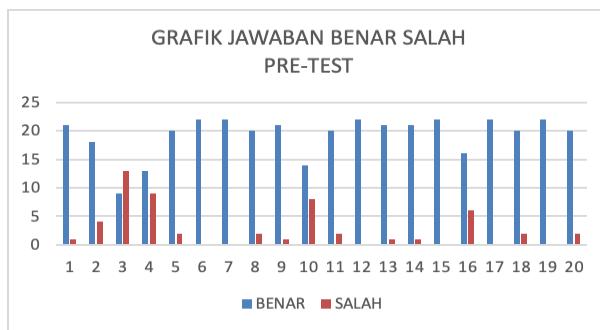
3.2. Kegiatan II: Pre-Test

Sebelum pemaparan materi, peserta mengikuti *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman awal terhadap materi Optimalisasi Alur SOP Administrasi dan SOP Keuangan.

3.2.1. Hasil Pre-Test SOP Administrasi

Sebelum dilakukan pemaparan materi dan pelatihan oleh narasumber mengenai optimalisasi alur SOP administrasi diadakan *pre-test* untuk menguji tingkat pemahaman peserta mengenai materi dan pelatihan yang akan disampaikan dengan mengerjakan lembar jawaban yang sudah disediakan. Berikut hasil *pre-test* 22 peserta mengenai Optimalisasi Alur SOP

Administrasi:



Gambar 3. Grafik Jawaban Pre-Test SOP Administrasi

Dari hasil *pre-test* terhadap 22 peserta diperoleh 386 jawaban benar dan 54 jawaban salah. Mayoritas peserta memahami dasar-dasar SOP seperti tujuan, fungsi, manfaat, dan pihak terkait. Namun, kesalahan masih banyak ditemukan pada soal-soal aplikatif seperti contoh penerapan SOP dan struktur komponennya. Hal ini menandakan bahwa peserta sudah cukup mengenal konsep SOP secara teoritis, tetapi masih lemah dalam penerapan praktisnya. Berikut persentase perbandingan jawaban benar dan salah *pre-test* SOP Administrasi:

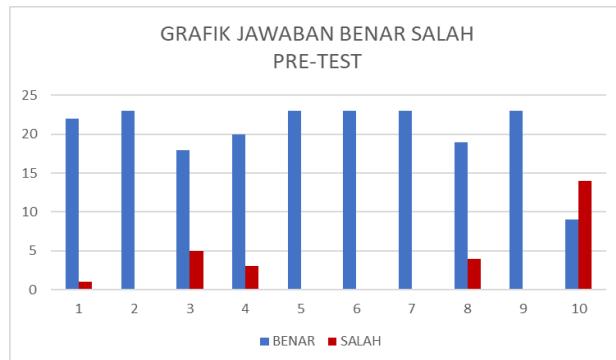


Gambar 4. Persentase Perbandingan Jawaban Benar dan Salah Pre-Test SOP Administrasi

Berdasarkan gambar 4, diketahui bahwa sebanyak 88% peserta sudah memahami mengenai optimalisasi alur SOP administrasi. Namun, masih terdapat 12% peserta yang belum memahami dengan baik. Kurangnya pemahaman peserta mengenai optimalisasi alur SOP administrasi dapat disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dalam penerapan SOP secara nyata, kurangnya sosialisasi terkait prosedur administrasi yang berlaku, serta minimnya informasi yang mendukung pemahaman peserta. Optimalisasi alur SOP administrasi sangat penting diterapkan karena dapat membantu kelancaran pekerjaan, meningkatkan efisiensi, serta meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pelayanan administrasi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman peserta melalui pelatihan, praktik langsung, serta pendampingan agar seluruh peserta dapat lebih terampil dalam menerapkan SOP administrasi secara optimal dalam kegiatan sehari-hari.

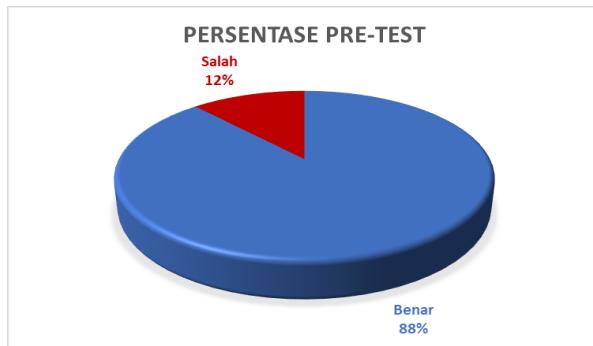
3.2.2. Hasil Pre-Test SOP Keuangan

Kegiatan pada hari kedua sebelum dilakukan pemaparan materi oleh narasumber terkait Optimalisasi Alur SOP Keuangan untuk memberikan pemahaman mengenai prosedur standar operasional (SOP) keuangan. Pengadaan *pre-test* ini bertujuan untuk menguji serta memetakan tingkat pengetahuan awal peserta mengenai pengelolaan alur SOP keuangan, mulai dari pencatatan transaksi, pengelolaan tabungan nasabah hingga laporan keuangan. Pelatihan akan disampaikan dengan menggunakan lembar yang telah disediakan. Berikut hasil *pre-test* peserta pada hari kedua mengenai Optimalisasi Alur SOP Keuangan:



Gambar 5. Grafik Jawaban *Pre-Test* SOP Keuangan

Berdasarkan Gambar 5, diketahui bahwa tingkat pemahaman peserta sebelum diadakannya kegiatan pelatihan Optimalisasi Alur SOP Keuangan untuk memberikan pemahaman mengenai prosedur standar operasional SOP keuangan, dengan hasil terdapat 203 jawaban benar dan 27 jawaban salah. Pertanyaan dengan jawaban yang terdapat salah terbanyak pada nomor soal 10 dengan 14 orang yang menjawab salah dengan isi soal terkait kegiatan yang termasuk dalam SOP keuangan bank sampah. Peserta umumnya memahami fungsi dan manfaat SOP Keuangan, namun masih kesulitan membedakan antara kegiatan operasional umum dengan kegiatan yang termasuk dalam prosedur keuangan. Berikut persentase perbandingan jawaban benar dan salah *pre-test* SOP Keuangan:



Gambar 6. Persentase Perbandingan Jawaban Benar dan Salah *Pre-Test* SOP Keuangan

Berdasarkan gambar 6, diketahui bahwa sebanyak 88% peserta telah memahami mengenai operasional alur SOP keuangan untuk memberikan pemahaman mengenai prosedur standar operasional SOP keuangan. Namun masih terdapat sebanyak 12% peserta yang belum paham memahami. Kurangnya pemahaman tersebut disebabkan oleh minimnya pengalaman secara langsung dalam penerapan SOP keuangan, keterbatasan informasi, serta kurangnya pendampingan pada proses administrasi keuangan di bank sampah.

Pemahaman mengenai operasional alur SOP keuangan sangat penting karena memiliki peran dalam menjaga sebuah transparansi, akuntabilitas serta ketertiban dalam transaksi dan pencatatan keuangan. Dengan adanya SOP keuangan yang baik, maka pengelolaan bank sampah dapat berjalan dengan lebih terstruktur, memudahkan pencatatan tabungan nasabah, serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap suatu lembaga. Peningkatan pelatihan serta pendampingan diperlukan agar seluruh anggota dapat memahami serta menerapkan SOP keuangan dengan optimal.

3.3. Kegiatan III: Pemaparan Materi Pelatihan Optimalisasi Alur SOP Administrasi

Narasumber menyampaikan materi mengenai pentingnya optimalisasi alur Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam administrasi Bank Sampah. Pemaparan diawali dengan penjelasan mengenai alasan mengapa SOP sangat penting, yaitu untuk memastikan tata kelola bank sampah baik dari segi struktur kelembagaan, cakupan pelayanan, nasabah, hingga standar

operasional yang berlaku. Selanjutnya, narasumber menjelaskan definisi SOP sebagai pedoman kerja yang menjadi acuan pengelola dan pengguna dalam melaksanakan kegiatan administrasi secara efektif dan efisien. Materi kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai fungsi SOP, antara lain sebagai petunjuk tahapan kerja, alat pengawasan proses dan hasil, serta penerapan prinsip manajemen kualitas dalam organisasi. Selain itu, disampaikan pula tujuan SOP di Bank Sampah, yaitu menyediakan rekaman aktivitas, membentuk kedisiplinan, memudahkan analisis pekerjaan, mendukung pengalaman pengguna, mengantisipasi kesalahan, memperbaiki performa, menguatkan regulasi, serta memastikan efisiensi kegiatan operasional.

Pada sesi berikutnya, narasumber memaparkan tahap penyusunan SOP, mulai dari *Preparation/Initiation (Plan, Create, Manage)*, *Review & Approval (Review, Approve, Publish)*, *Use (Form, Checklist)*, hingga *Document Control (Tracking, Archival)*. Dasar penyusunan SOP juga ditekankan, yakni harus sesuai kebijakan, sederhana, tidak tumpang tindih, dan ditinjau ulang secara periodik. Selain itu, narasumber juga menjelaskan cakupan SOP Bank Sampah, seperti pengaturan jam kerja, sistem pelayanan nasabah, jasa penjemputan, jenis sampah yang dapat diterima, berat minimum, penetapan harga, kondisi sampah, penyediaan wadah, hingga sistem bagi hasil dan pemberian upah karyawan. Pada bagian akhir, dipaparkan pula format umum SOP yang mencakup sampul, tujuan dan sasaran, serta naskah SOP. Berikut merupakan suasana pelatihan penyusunan dan optimalisasi alur SOP administrasi Bank Sampah yang dapat dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 7. Suasana Saat Pemaparan Materi SOP Administrasi

3.4. Kegiatan IV: Pemaparan Materi Pelatihan Optimalisasi Alur SOP Keuangan

Narasumber memaparkan materi mengenai pentingnya penerapan standar Operasional Prosedur (SOP) Keuangan dalam pengelolaan Bank Sampah. Dalam pemaparan tersebut dijelaskan bahwa SOP merupakan pedoman yang digunakan untuk memastikan aktivitas operasional berjalan dengan baik serta terstruktur. SOP berfungsi sebagai acuan yang konsisten, alat untuk mengurangi kesalahan, sarana komunikasi bagi anggota, serta pengendalian risiko.

Narasumber memaparkan sifat SOP yang dapat disesuaikan dengan adanya perubahan lingkungan (*adjustable*), dapat diperbarui sesuai dengan kebutuhan (*updateable*), dan tetap konsisten dengan konsep maupun konsep (*consistent*). Peserta diberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembuatan SOP Keuangan, mulai dari memastikan aktivitas yang diatur, membaca struktur organisasi, menentukan tujuan serta hasil yang ingin dicapai, menetapkan peran dan tugas, hingga rincian langkah-langkah yang sesuai dengan kondisi lingkungan serta aturan yang berlaku. Pada langkah terakhir menentukan indikator penilaian atas aktivitas, pelanggaran terhadap langkah dianggap sebagai risiko dan memiliki konsekuensi. Dari penyampaian materi tersebut dapat terlihat bahwa peserta cukup antusias, ditunjukkan dengan adanya beberapa pertanyaan dari peserta pada saat sesi diskusi, serta terdapat beberapa peserta mencatat poin penting yang disampaikan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa materi yang dipaparkan relevan dan bermanfaat bagi peserta dalam meningkatkan tata kelola keuangan bank sampah. Berikut merupakan suasana pelatihan optimalisasi alur SOP keuangan yang dapat dilihat pada gambar di bawah.

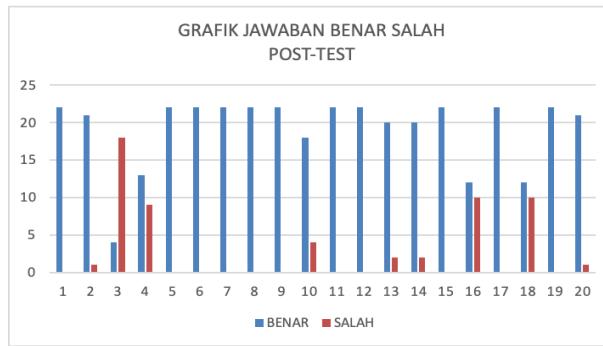


Gambar 8. Suasana Saat Pemaparan Materi SOP Keuangan

3.5. Kegiatan V: *Post-Test*

3.5.1. Hasil *Post-Test* SOP Administrasi

Setelah dilaksanakannya pelatihan mengenai operasional alur SOP Administrasi, kemudian diadakan *post-test* untuk melihat seberapa berhasilnya pelatihan tersebut terhadap peserta Kelurahan Bumijo, Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut hasil *post-test* 22 peserta mengenai Optimalisasi Alur SOP Administrasi:



Gambar 9. Grafik Jawaban *Post-Test* SOP Administrasi

Berdasarkan Gambar 9, setelah dilaksanakannya pemaparan materi dan pelatihan mengenai Optimalisasi Alur SOP Administrasi, didapatkan hasil 383 jawaban benar dan 57 jawaban salah memiliki selisih 3 dari sebelumnya saat *pre-test* terdapat sebanyak 57 jawaban salah. Terdapat sedikit peningkatan pemahaman, meskipun persentase nya relative stabil dibandingkan *pre-test*. Berikut persentase perbandingan jawaban benar dan salah *post-test* SOP Administrasi:



Gambar 10. Persentase Perbandingan Jawaban Benar dan Salah *Post-Test* SOP Administrasi

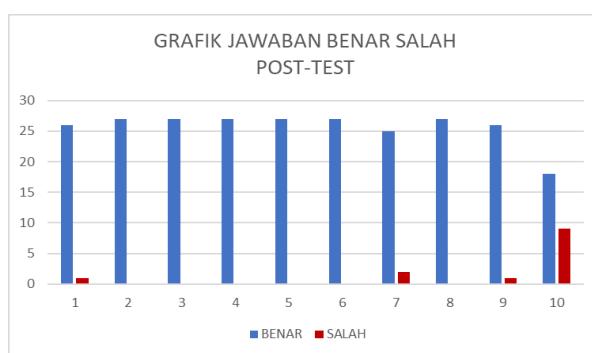
Berdasarkan Gambar 10, setelah dilaksanakannya pelatihan mengenai optimalisasi alur SOP administrasi, didapatkan hasil bahwa sebanyak 87% peserta mampu menjawab benar pada

post-test, sedangkan 13% peserta masih menjawab salah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai SOP pada dasarnya sudah baik sejak sebelum pelatihan dan setelah pelatihan terjadi penguatan pemahaman meskipun persentasenya relatif stabil. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya ketelitian dalam membaca soal atau masih adanya kebingungan pada beberapa konsep teknis SOP. Oleh karena itu, diharapkan peserta tidak hanya memahami tujuan, fungsi, dan komponen SOP secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara konsisten dalam praktik administrasi sehari-hari.

Pada hari kedua, setelah dilaksanakannya pelatihan mengenai operasional alur SOP keuangan untuk memberikan pemahaman mengenai prosedur standar operasional SOP keuangan.

3.5.2. Hasil Post-Test SOP Keuangan

Kemudian diadakan post-test untuk melihat seberapa berhasilnya pelatihan tersebut terhadap peserta Kelurahan Bumijo, Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut hasil post-test peserta mengenai operasional alur SOP keuangan:



Gambar 11. Grafik Jawaban Post-Test SOP Keuangan

Berdasarkan Gambar 11, setelah dilaksanakannya pemaparan materi dan pelatihan mengenai operasional alur SOP keuangan untuk memberikan pemahaman mengenai prosedur standar operasional SOP keuangan. Pada hasil post-test terdapat 257 jawaban benar dan 13 jawaban salah dengan selisih 14 dari sebelumnya saat pre-test terdapat sebanyak 27 jawaban salah. Berikut persentase perbandingan jawaban benar dan salah post-test SOP Keuangan:



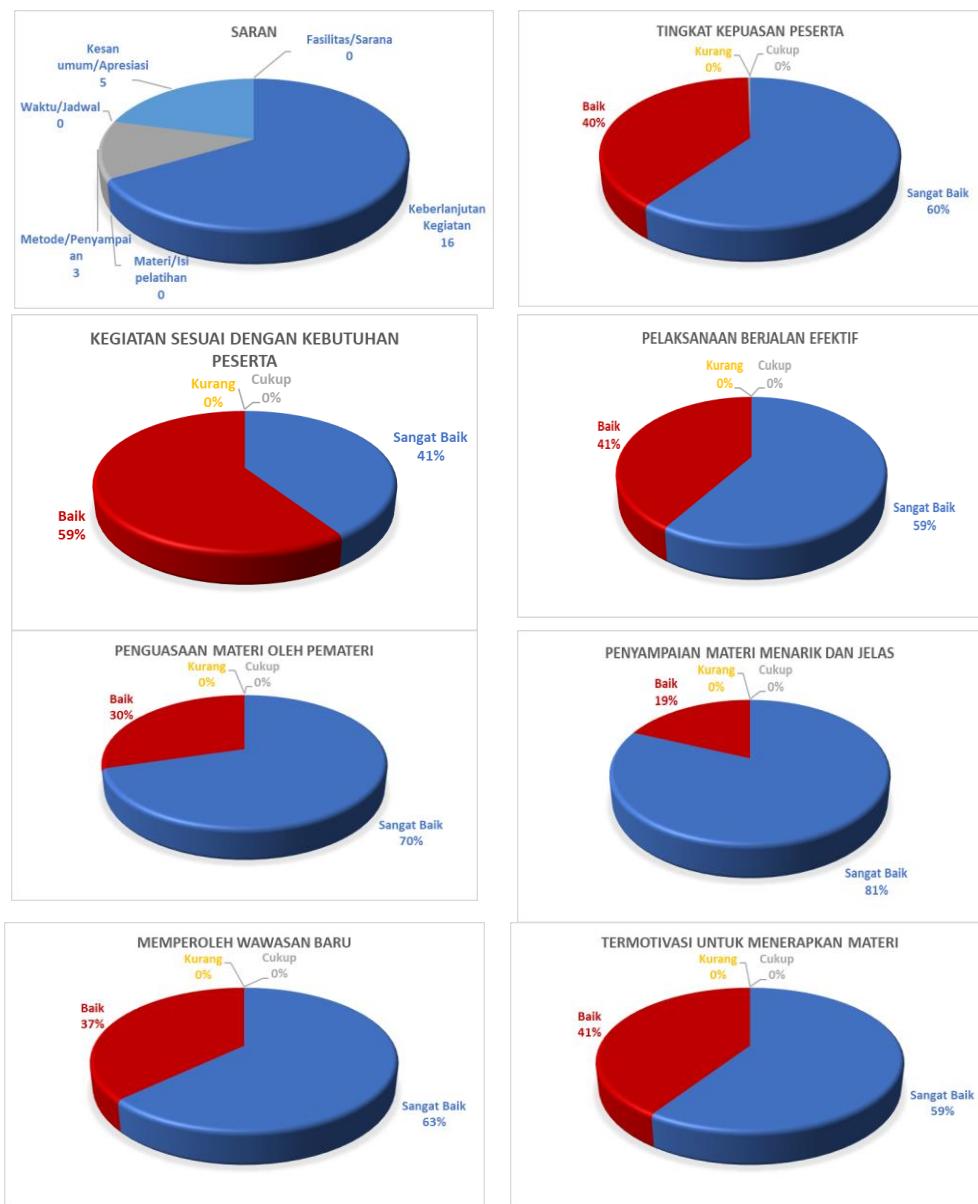
Gambar 12. Persentase Perbandingan Jawaban Benar dan Salah Post-Test SOP Keuangan

Berdasarkan Gambar 12, setelah dilaksanakannya pemaparan materi dan pelatihan mengenai operasional alur SOP keuangan pada bank sampah, diperoleh bahwa 95% peserta telah memahami materi yang telah diberikan, sementara 5% peserta masih belum sepenuhnya memahami materi yang telah diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan sebelum pemaparan materi dan pelatihan dilaksanakan. Dengan adanya capaian tersebut, pelatihan ini diharapkan dapat mendorong seluruh pengurus anggota bank sampah untuk lebih terampil dalam menerapkan prosedur keuangan, sehingga pengelolaan

transaksi, tabungan nasabah, serta penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara lebih transparan, akuntabel dan terstruktur.

3.6. Kegiatan VI: Evaluasi Kegiatan

Setelah dilakukannya pengisian post-test selesai, dilanjutkan dengan pengisian angket kepuasan peserta terhadap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah diikuti. Berikut ini hasil angket dari 27 peserta di Bumijo, Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan umpan balik terkait tingkat kepuasan peserta. Sedangkan, terdapat 24 peserta yang telah memberikan tambahan saran dan 3 peserta yang lainnya tidak menambahkan saran pada lembar angket kepuasan peserta.



Gambar 13. Hasil Kepuasan Masyarakat

Berdasarkan hasil angket kepuasan yang didapatkan dari 27 peserta, 7 gambar diatas menunjukkan bahwa 60% peserta telah merasa sangat baik dan 40% peserta merasa baik dengan adanya pemaparan materi dan pelatihan terkait operasional alur SOP keuangan. Pada aspek saran, sebanyak 16 peserta memberikan masukan untuk keberlanjutan kegiatan. Sebagian besar menyarankan agar diadakan kegiatan yang serupa dengan materi yang baru dan lebih relevan

dengan kehidupan sehari-hari serta pemerataan pemahaman materi hingga tingkat RT. Selain itu, terdapat 3 peserta yang memberikan saran mengenai metode dan penyampaian, yaitu agar kegiatan tidak hanya menggunakan metode ceramah, melainkan disertai praktik langsung. Sedangkan pada aspek kesan umum serta apresiasi, terdapat 5 peserta memberikan kesan yang positif selama kegiatan PkM berlangsung.

Pada aspek kegiatan sesuai dengan kebutuhan peserta, sebanyak 41% peserta menyatakan sangat baik, 58% peserta menyatakan baik, 0% peserta menyatakan cukup dan 0% peserta menyatakan kurang. Selanjutnya, pada aspek pelaksanaan berjalan efektif, sebanyak 59% peserta menyatakan sangat baik, 41% menyatakan baik, 0% peserta menyatakan cukup dan 0% menyatakan kurang. Aspek penguasaan materi oleh pemateri, sebanyak 70% peserta menyatakan sangat baik, 30% peserta dinyatakan baik, 0% peserta menyatakan cukup dan 0% menyatakan kurang. Aspek penyampaian materi menarik dan jelas, sebanyak 81% menyatakan sangat baik, 19% peserta menyatakan baik, 0% peserta menyatakan cukup dan 0% menyatakan kurang. Kemudian pada aspek memperoleh wawasan baru, sebanyak 63% peserta menyatakan sangat baik, 37% peserta menyatakan baik, 0% peserta menyatakan cukup dan 0% menyatakan kurang. Pada aspek termotivasi untuk menerapkan materi, sebanyak 59% peserta menyatakan sangat baik, 41 peserta menyatakan baik, 0% peserta menyatakan cukup dan 0% menyatakan kurang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pelatihan Optimalisasi Alur SOP Administrasi dan Keuangan pada Bank Sampah di Kelurahan Bumijo, Jetis, Kota Yogyakarta telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, khususnya pada aspek SOP keuangan. Peserta yang sebelumnya hanya memiliki pemahaman dasar mengenai SOP mengalami penguatan kompetensi setelah mengikuti pelatihan.

Materi yang disampaikan meliputi definisi, fungsi, manfaat, tujuan, cakupan, serta tahapan penyusunan SOP terbukti relevan dengan kebutuhan pengelolaan Bank Sampah. Antusiasme peserta juga terlihat dari keaktifan dalam diskusi, pertanyaan yang diajukan, serta umpan balik positif pada angket kepuasan. Namun demikian, masih ditemukan tantangan terkait pemahaman teknis seperti contoh penerapan SOP, penggunaan ruang lingkup kerja, serta variasi SOP di luar administrasi, sehingga aspek aplikatif perlu diperkuat pada kegiatan lanjutan.

Secara keseluruhan, pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kapasitas peserta untuk mengelola Bank Sampah secara lebih sistematis, efisien, transparan, dan akuntabel. Selain memperkuat fungsi SOP sebagai pedoman kerja, kegiatan ini juga turut mendukung peningkatan disiplin operasional, meminimalkan potensi kesalahan, dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap keberlanjutan Bank Sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. S., Adnan, M., & Azra, U. (2025). Realizing Green Economy: Synergies Between Waste Management and Economic Growth In The Oil And Gas Sector In Indonesia. *SOUTHEAST ASIA JOURNAL oF GRADUATE OF ISLAMIC BUSINESS AND ECONOMICS*, 4(1), 25-40. <https://doi.org/10.37567/sajgibe.v4i1.3765>
- Fathonah, W., Wigati, R., Dewantari, N. M., Kusuma, R. I., Mina, E., & Maulana, A. V. (2023). PAVING BLOCK BERBASIS EKONOMI HIJAU: SOLUSI INOVATIF DALAM MENGELOLA SAMPAH PLASTIK DI PROVINSI BANTEN. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17489>
- Hendrowati, R., Wijanarko, A., & Wulandari, D. (2024). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Kosep Green Economy dan Kesesuaian dengan Pencapaian SDGs di Indonesia: Studi Kasus pada Bank Sampah Melati (BSM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4788>

- Hidayatullah, F., Asti Mulasari, S., & Handayani, L. (2021). ANALISIS RISIKO KESEHATAN LINGKUNGAN PAPARAN HIDROGEN SULFIDA (H₂S) DAN AMONIA (NH₃) PADA MASYARAKAT DI TPA PIYUNGAN. *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 18(2). <https://doi.org/10.31964/jkl.v18i2.338>
- Kasam, I. (2011). Analisis Resiko Lingkungan pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah (Studi Kasus: TPA Piyungan Bantul). *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 3(1). <https://doi.org/10.20885/jstl.vol3.iss1.art2>
- Latanna, M. D., Gunawan, B., Franco-García, M. L., & Bressers, H. (2023). Governance Assessment of Community-Based Waste Reduction Program in Makassar. *Sustainability (Switzerland)*, 15(19). <https://doi.org/10.3390/su151914371>
- Mahyudin, R. P. (2017). Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah Dan Dampak. *Teknik Lingkungan*, 3, 3(1).
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhamad, N. (2016). ANALISIS SITUASI PERMASALAHAN SAMPAH KOTA YOGYAKARTA DAN KEBIJAKAN PENANGGULANGANNYA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2). <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i2.3989>
- Muljaningsih, S., Khusniyah Indrawati, N., & Amalina Nur Asrofi, D. (2023). Waste Bank Policy as Social Engineering Based on the Green Economy Concept in the Malang City, Indonesia. *Civil and Environmental Engineering*, 19(1), 271–279. <https://doi.org/10.2478/cee-2023-0024>
- Nurhayaty, E., Masripah, S., & Purwandani, I. (2024). GREEN ECONOMY DENGAN PENGELOLAAN LIMBAH BERBASIS ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI PADA BANK SAMPAH 3G. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 6(2), 86–95. <https://doi.org/10.33480/abdimas.v6i2.5850>
- Rusianto, T., Rahayu, S. S., Sutanta, E., Purnawan, P., & Iswahyudi, C. (2023). Penerapan Ekonomi Hijau dan Pengelolaan Sampah Ramah Lingkungan di Pedukuhan Jaranan, Tempelan Kabupaten Bantul. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(4). <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i4.17104>
- Rusiyati, S., Handayanna, F., & Purnamasari, I. (2024). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Pengelolaan Bank Sampah Dan Laporan Keuangan Berbasis Website Pada Bank Sampah Melati Bersih, Bojonggede, Bogor. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 214–222. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v4i2.6007>
- Selviana, D., Anggraini, T., & Syahriza, R. (2023). Analisis Peran Bank Sampah Dalam Mewujudkan Green Economy yang Berkelanjutan di Desa Sumber Melati Diski: *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(5), 1535–1552. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i5.3644>
- Sugianto, S. (2024). Dampak Kebijakan Pemerintah dalam Mendorong Green Economy Berbasis Bank Sampah Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Indonesia. *Journal of Economics, Management, Business, and Entrepreneurship*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.31537/jembe.v1i2.2169>
- Umam, A. H., Kristiyanti, D. A., Paidi, P., Hakim, M. F., Astuti, I. F. S., & Fairuz, I. N. (2025). Pemberdayaan Green Economy pada Bank Sampah Tri Alam Lestari berupa Diversifikasi Produk Daur Ulang Sampah dan Website E-Commerce. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 5(3), 1792–1806. <https://doi.org/10.70609/i-com.v5i3.8067>
- Utami, I., & Liani, M. (2021). Identifikasi Mikroplastik pada Air Sumur Gali di sekitar TPA Piyungan Yogyakarta. *Jurnal Riset Daerah*, 21(3). <https://doi.org/10.64730/jrdbantul.v21i3.57>
- Yandri, P., Budi, S., & Putri, I. A. P. (2023). Waste sadaqah: a new community-based waste management practice in Java, Indonesia. *Sustainability: Science, Practice, and Policy*, 19(1). <https://doi.org/10.1080/15487733.2023.2212510>
- Yusari, T., & Purwohandoyo, J. (2020). Potensi timbulan sampah plastik di Kota Yogyakarta tahun 2035. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 25(2). <https://doi.org/10.17977/um017v25i22020p088>
- Zaharah, Z., & Silitonga, M. (2023). Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) di SMP Negeri 22 Kota Jambi. *BIODIK*, 9(3), 139–150. <https://doi.org/10.22437/biodik.v9i3.28659>